

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian. Pertanian di Indonesia yang meliputi tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, dan perikanan yang diupayakan oleh masyarakat tani Indonesia yang diharapkan memenuhi kebutuhan dalam negeri bahkan dapat dijadikan untuk menjadi sumber devisa negara dengan memerlukan upaya dukungan dan perhatian dari pemerintah agar produk-produk pertanian yang diharapkan tercapai. Pertanian di Indonesia yang mencakup tanaman pangan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah karena selain untuk meningkatkan kesejahteraan petani pangan di Indonesia, juga untuk menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia akan ketahanan pangan dalam negeri.

Kebutuhan padi sebagai bahan makanan pokok di negara kita masih saja mengalami kenaikan. Produksi yang dihasilkan dari hasil tanaman dalam negeri masih belum memenuhi kebutuhan. Tiap tahun pemerintah harus mengimpor beras ratusan ribu ton dari luar negeri. Namun demikian bukan berarti bahwa kita tidak mempunyai usaha untuk meningkatkan hasil pertanian tersebut, justru karena itulah petani harus meningkatkan segala daya dan upaya agar produksi padi negara kita semakin melimpah dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. (Usman and Yanti 2020)

Sektor pertanian Indonesia mencakup berbagai sub-sektor, termasuk tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Tanaman pangan,

terutama padi, menjadi salah satu komoditas utama yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Produksi padi Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 53,63 juta ton dari luas panen sekitar 10,20 juta hektar. Jawa Timur merupakan provinsi penghasil padi terbesar, sedangkan Nusa Tenggara Timur (NTT) juga berkontribusi signifikan terhadap produksi padi nasional, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. (Usman and Yanti 2020)

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton GKG),
di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Tahun 2018-2023

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Manggarai Barat	131.608	121.440	126.012	100.874	124.087	100.395
Manggarai	99.682	92.029	92.346	96.433	88.359	79.577
Manggarai Timur	88.900	88.988	74.361	66.798	77.979	73.843
Kupang	70.823	61.593	52.086	55.838	61.255	83.408
Sumba Barat Daya	33.976	35.858	42.689	41.311	49.435	49.691

Sumber Data: Sekunder BPS Provinsi NTT, Tahun 2024

Dari data yang di peroleh di ketahui bahwa Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki pekembangan produksi padi yang signifikan dari tahun 2018 sampai 2020 yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani tapi memiliki penurunan di tahun 2021 namun kembali meningkat di tahun 2022 dan 2023 sehingga pendapatan petani padi terus meningkat. Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki 11 kecamatan dan salah satu kecamatan penghasil padi adalah Kecamatan Loura yang memiliki peran penting dalam produksi padi, dengan luas lahan sawah sekitar 845 hektar pada tahun 2022. Meskipun demikian, sektor pertanian di Kecamatan Loura

menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan peran perempuan dalam pengelolaan pertanian.

Peran perempuan dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi padi, sering kali tidak diakui secara formal, meskipun mereka berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga dan masyarakat. Banyak petani wanita yang mengelola lahan pertanian sambil menjalankan tugas rumah tangga, yang sering kali membuat mereka menghadapi beban kerja yang berlebihan. Petani wanita membagi waktu antara sawah dan rumah tangga melalui pengaturan waktu yang disiplin, fleksibilitas peran, dan dukungan dari keluarga. Peran ganda ini menjadikan mereka pilar penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, meskipun sering kali belum mendapat pengakuan yang setara dalam kebijakan atau program pembangunan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumba Barat Daya, jumlah petani wanita di Kecamatan Loura pada tahun 2023 tercatat sebanyak 91 jiwa. Meski jumlahnya relatif kecil, kontribusi mereka terhadap produksi padi sangat penting untuk keberlanjutan pasokan pangan lokal. Namun, masih terdapat gap dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan akses terhadap sumber daya pertanian.

Meskipun berbagai penelitian tentang sektor pertanian dan peran wanita dalam pertanian telah banyak dilakukan, masih terdapat sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi wanita, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan

Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada peran umum wanita dalam pertanian atau hanya menilai aspek produksi secara umum tanpa memperhatikan faktor-faktor khusus yang mempengaruhi pendapatan mereka, terutama yang berkaitan dengan akses terhadap teknologi, pelatihan, sumber daya, dan dukungan sosial. Selain itu, faktor sosial budaya yang mungkin menghambat atau mendukung peran wanita dalam mengelola lahan pertanian padi di daerah ini juga masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi wanita di Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani wanita di daerah tersebut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wanita padi sawah adalah Pendapatan Petani, Modal Usaha, Luas Lahan Garap, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Bertani.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka rumusan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran variabel pendapatan, modal usaha, luas lahan garapan, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya?

2. Apakah modal usaha, luas lahan garapan, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya?
3. Apakah modal usaha, luas lahan garapan, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendapatkan gambaran tentang pendapatan, modal usaha, luas lahan garap, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Mengetahui modal usaha, luas lahan garap, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya.
3. Mengetahui modal usaha, luas lahan garap, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya terkhususnya masalah berkaitan dengan determinan Pendapatan Petani Wanita Padi Sawah.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Syarat dapat menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Menjadi informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang berkaitan dengan determinan Pendapatan Petani Wanita Padi Sawah.

c. Bagi Universitas

Menjadi bahan referensi untuk mengetahui determinan Pendapatan Petani Wanita Padi Sawah.